

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), membuat jarak yang jauh bukan lagi menjadi penghalang dalam mengakses segala informasi dari berbagai negara di dunia.

Menciptakan individu yang memiliki kompetensi handal merupakan tugas dari dunia pendidikan. Sebagai salah satu pencapaian yang harus dicapai adalah menciptakan pembelajaran yang efektif walau dengan bertatap muka secara langsung maupun secara *online*. Baru-baru ini proses pembelajaran di kelas secara tatap muka langsung (*face to face*) telah kehilangan daya tariknya di kalangan pelajar. Hal ini tidak lain dikarenakan kemajuan IPTEK di abad 21, sehingga memaksa guru yang mengajar siswa di setiap jenjang pendidikan untuk mengubah perilaku dan pola pikir.

Guna tercapainya salah satu tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran efektif, Maka pembelajaran berbasis *blended learning* sangat diperlukan guna menghindari kejenuhan dan ketidakefektifan dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang saya dapatkan di MTs Tarbiyatul Islam, bahwa di dalam melaksanakan kegiatan

¹ Depdiknas, *Prespektif Pendidikan Abad 21*, Program guru penggerak, Jakarta, 2021, hal. 63.

belajar mengajar tentu banyak sekali kendala. Terutama pada mata pelajaran Fiqih. Diantaranya kendala jaringan, kendala sarana prasarana, kendala peserta didik sulit diatur dan sulit mengakses maupun menangkap pelajaran ketika *online* maupun tatap muka.

Blended learning adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu keefektifan dengan cara menggabungkan ruang kelas pembelajaran berbasis tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara *online*.² *Blended Learning* juga dapat meminimalisir kendala jaringan pada saat pembelajaran daring.

Selain untuk menekan angka ketidakefektifan dan meminimalisir kendala dalam pembelajaran, ternyata *blended learning* juga dapat membuat siswa belajar lebih leluasa dan secara mandiri. Dengan demikian efektivitas penggunaan *blended learning* pada pembelajaran ini menjadi penting untuk diteliti.

Maka dari itu, penulis mengambil judul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII MATERI SHALAT DALAM KONDISI TERTENTU DI MTs TARBIYATUL ISLAM SOKO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Materi Shalat dalam kondisi tertentu di MTs Tarbiyatul Islam Soko?

² Widiara, *blended learning sebagai alternatif pembelajaran*, CV. Jaya Mandiri, Bali, 2018, hal. 143.

2. Bagaimana efektivitas metode *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Materi Shalat dalam kondisi tertentu di MTs Tarbiyatul Islam Soko?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi metode *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Materi Shalat dalam kondisi tertentu di MTs Tarbiyatul Islam Soko.
2. Untuk menguraikan efektivitas metode *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Materi Shalat dalam kondisi tertentu di MTs Tarbiyatul Islam Soko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk melengkapi teori yang terkait dengan metode pembelajaran yang sesuai di abad 21. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan dalam meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi guru tentang keefektifan pembelajaran untuk menjadikan pedoman dalam pembelajaran di abad 21.

Namun tetap terlaksana dengan menarik, kreatif, dan efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan setelah diterapkan metode *blended learning* dalam pembelajaran akan menambah semangat dalam belajar sehingga hasil dalam kegiatan belajar mengajar tetap efektif dan maksimal.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian bagi pembaca dapat lebih inovatif dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran guna pembelajaran agar tetap efektif meski dalam situasi yang sulit sekalipun.

E. Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknis uji t sampel berpasangan. Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah efektif atau tidak X (metode *blended learning*) terhadap Y (efektivitas pada mata pelajaran Fiqih kelas VII materi Shalat dalam kondisi tertentu). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Metode *blended learning* tidak efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Materi Shalat dalam kondisi tertentu di MTs Tarbiyatul Islam Soko.

H_a : Metode *blended learning* efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Materi Shalat dalam kondisi tertentu di MTs Tarbiyatul Islam Soko.

Dengan kriteria pengujian, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_a diterima. Untuk mengetahui variabel X berhubungan dengan variabel Y yang artinya hubungan yang terjadi dapat

berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) yaitu menggunakan uji t sampel berpasangan, dengan persamaan sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- X1 : Rata-rata sampel 1
- X2 : Rata-rata sampel 2
- S1 : Simpangan baku sampel 1
- S2 : simpangan baku sampel 2
- S12 : varian sampel 1
- S22 : varian sampel 2
- R : korelasi antar 2 sampel

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah kondisi yang menunjukkan pencapaian atau tingkat keberhasilan tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu yang sudah direncanakan sebelumnya. Atau bisa dikatakan juga semakin rencana itu berhasil dicapai, maka kegiatan tersebut semakin efektif.

Dalam penelitian ini, kondisi yang dimaksud adalah keefektifan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII materi shalat dalam kondisi tertentu di MTs Tarbiyatul Islam. Pembelajaran *blended learning* dikatakan efektif jika adanya peningkatan hasil berupa

nilai pada mata pelajaran Fikih melalui *posttest* setelah diberikan *treatment*. Begitu sebaliknya, jika tidak ada peningkatan hasil berupa nilai pada mata pelajaran Fikih melalui *posttest* setelah diberikan *treatment*, maka pembelajaran berbasis *blended learning* tidak efektif.

2. Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning secara bahasa ialah pembelajaran campuran yang memungkinkan siswa belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan baik melalui tatap muka, *online*, ataupun tatap muka sekaligus *online*.³ Dalam penelitian ini, model *blended learning* yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fikih adalah *blended learning* dengan model *blended learning face to face*, yaitu proses pembelajaran *blended learning* yang langsung bertatap muka. Namun dalam bertatap muka selain memberi materi, pendidik juga mengajarkan kepada siswa tentang cara mengakses aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran *blended learning*. Sehingga model ini bisa dilakukan secara tatap muka dan *online* sekaligus.⁴

Aplikasi yang peneliti gunakan pada pembelajaran model *blended learning face to face* ini adalah aplikasi google classroom. yaitu di dalam aplikasi google classroom siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan fitur yang lebih menarik yang dibagikan oleh pendidik di aplikasi

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan era new normal*, Jakarta, 2018, hal. 86.

⁴ Sheren Dwi Oktaria, *Model Blended Learning Berbasis Moddle*, Griya Taman Banjarwangi, Jakarta Barat, 2018, hal. 9.

ini serta penugasan juga dilakukan di aplikasi google classroom dengan memberikan waktu pengumpulan tugas selama 24 jam.

3. Materi Pembelajaran Fikih

Fikih berfungsi sebagai sumber hukum yang menjadi pendorong dan pembentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum sehingga terbentuk komunitas masyarakat muslim yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai prasyarat terwujudnya kondisi hidup dan kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Ruang lingkup dan pembahasan Fikih secara umum mencakup dua bidang, yaitu Fikih Ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, haji, memenuhi nazar, dan membayar kadarat terhadap pelanggaran sumpah. Kedua, Fikih Muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Kajiannya mencakup seluruh bidang Fikih selain persoalan ubudiyah, seperti ketentuan-ketentuan jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, jinayah, dan lain-lain.⁵

Di dalam materi Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah, ada dua semester dengan materi yang berbeda di setiap semesternya.⁶ Adapun materi yang ada pada semester ganjil ialah :

- a. Alat-alat Bersuci
- b. Bersuci Dari Najis dan Hadats
- c. Shalat Fardlu Lima Waktu

⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, Prenada Media Group, Jakarta, 2008, Cet.5, hal. 36.

⁶ Mashuri, *Fikih MTs kelas VII (KMA 183)*, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, hal. 203.

- d. Shalat Berjama'ah
- e. Berdzikir dan Berdoa Setelah Shalat

Sedangkan materi yang ada pada semester genap meliputi :

- a. Shalat Jum'at
- b. Shalat Fardhu Jama' dan Qashar
- c. Shalat Dalam Kondisi Tertentu
- d. Shalat Sunnah Mu'akad dan Ghairu Mu'akad

Dari pemaparan materi-materi di atas, dalam penelitian ini, penulis mengambil materi dengan judul Shalat dalam kondisi tertentu.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan tentang kajian peneliti yang memusatkan penelitiannya tentang "Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Materi Shalat Dalam Kondisi Tertentu di MTs Tarbiyatul Islam Soko". Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antara lain :

1. Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 7 Surabaya.

Penelitian I - Ni'matul Choiroh (2017).⁷ Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu di tahun 2017, seperti disebutkan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Persamaan	Perbedaan
1	Sama-sama menggunakan variabel <i>Blended Learning</i> .	Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Ni'matul Choiroh (2017), peneliti mengukur motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran <i>blended learning</i> .
2	-	Penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti yang dilakukan sekarang terfokus pada

⁷ Ni'matul Choiroh, (Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 7 Surabaya: 2017).

		<p>pengukuran keefektifan penerapan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i>.</p>
3	<p>Menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 7 Surabaya, sedangkan peneliti yang sekarang dilakukan di MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban.</p>

2. Penelitian II – Putri Tifa Anasi (2019)

Judul penelitian : Rancangan Model *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Geografi Regional Indonesia Untuk Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat”.⁸ Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu di tahun 2019, seperti disebutkan dalam tabel berikut:

⁸ Putri Tifa Anasi, (Rancangan Model *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Geografi Regional Indonesia Untuk Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat: 2019).

Tabel 2 Perbedaan dan Persamaan penelitian

No.	Persamaan	Perbedaan
1	Menggunakan variabel <i>blended learning</i> .	<p>Penelitian terdahulu <i>blended learning</i> digunakan sebagai rancangan model pembelajaran, sedangkan penelitian yang sekarang <i>blended learning</i> digunakan sebagai tolok ukur keefektifan pembelajaran.</p>
2		<p>Populasi sampel pada penelitian terdahulu masih berupa rancangan sehingga sumber datanya merupakan salah satu tim <i>e-learning</i> UNTAN sebagai validator . sedangkan populasi sampel penelitian yang sekarang adalah siswa MTs Tarbiyatul Islam</p>

		<p>Soko Tuban yang populasinya berjumlah 100 anak digunakan sebagai sampel adalah 30 anak sebagai tolok ukur keefektifan penggunaan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i>.</p>
3		<p>Pada penelitian terdahulu teknik pengumpulan data hanya menggunakan observasi. Sedangkan penelitian yang sekarang teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes dan dokumentasi.</p>
4		<p>Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah kualitatif. Sedangkan penelitian sekarang metode kuantitatif.</p>

Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan dua penelitian terdahulu sebagaimana dijelaskan dalam tabel diatas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dan guna sistemasi dalam pembahasannya, berikut ini adalah estimasi sistem pembahasannya yang terdiri dari :

Bagian Awal, Terdiri dari : Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian Inti, Terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, : Dalam bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori : Dalam bab ini meliputi pengertian *blended learning*, latar belakang munculnya *blended learning*, model, unsur, tujuan *blended learning*, kelebihan dan kekurangan *blended learning*.

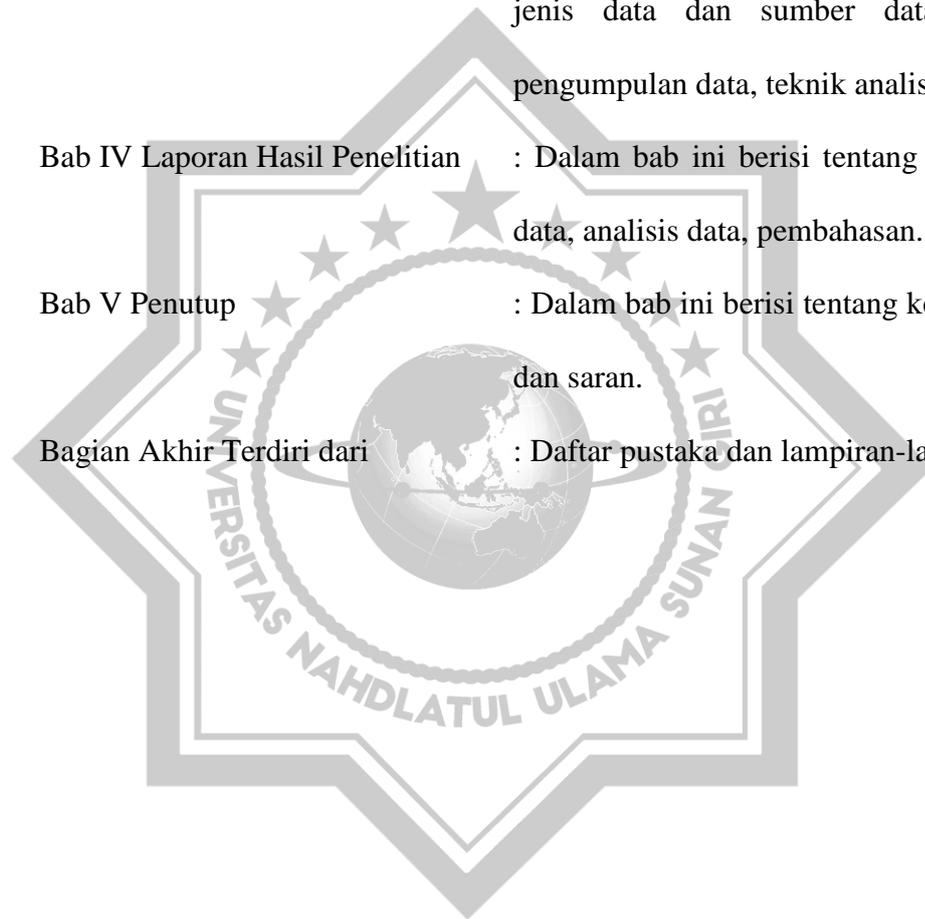
Pengertian mata pelajaran Fikih, ruang lingkup mata pelajaran Fikih.

Bab III Metode Penelitian : Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian : Dalam bab ini berisi tentang penyajian data, analisis data, pembahasan.

Bab V Penutup : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir Terdiri dari : Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI